

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue merupakan penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk dari kelompok Flaviviridea, salah satunya adalah *Aedes aegypti*, yang juga dikenal sebagai demam berdarah dengue (DHF). Virus dengue (DENV) memiliki satu berantai positif, serotipenya adalah DENV-1, DENV-2, DENV-3, DENV-3, dan DENV-4. Ketika nyamuk pembawa virus dengue hemorrhagic fever menggigit seseorang, keratinosit sel kulit manusia terdekat, dapat bersentuhan langsung dengan virus. Sel Langerhans, sel kekebalan yang terletak pada lapisan kulit manusia, dapat terinfeksi virus dengue dan menyebar ke seluruh tubuh (Roy & Bhattacharjee, 2021).

Gejala Klinis dari dengue hemorrhagic fever bersifat dinamis dan terdiri dari tiga fase, yaitu Fase Febris terjadinya Demam tinggi 2-7 hari, masa inkubasi virus bervariasi masa inkubasi internal dari hari ke-1 sampai hari ke-3 akan terjadi penurunan suhu tubuh namun pada masa ini harus berhati – hati karena bisa menjadi tanda awal syok. Pada Hari ke-4 sampai ke-7 merupakan fase kritis penderita demam berdarah dengue. Sedangkan masa inkubasi external di tubuh nyamuk sekitar 8 sampai 10 hari, setelah melewati fase kritis akan mengalami fase pemulihan (Wang et al., 2020).

Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan wabah penyakit dengue hemorrhagic fever yaitu faktor iklim tropis dan subtropis, selain itu kebersihan lingkungan rumah dan sekitar masyarakat juga

mempengaruhi perkembangan nyamuk (Wang et al., 2020). Penyakit dengue hemoragic fever pertama kali ditemukan di Filipina pada tahun 1953. Pada tahun 1960-an penyakit demam berdarah menimbulkan berbagai masalah di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 2,5-3 miliar orang saat ini tinggal di zona penularan wabah dengue hemoragic fever terdapat 110 Negara terkena, diantaranya Pasifik Barat, Amerika dan Asia Tenggara merupakan Negara yang memiliki kasus tertinggi pada masa itu. Setiap tahunnya 50 – 100 juta orang mengalami dengue hemoragic fever dan salah satu penyebab banyak anak mengalami kematian di tahun 1970-an pada awal abad ke-20, para ilmuwan mengetahui bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan oleh gigitan nyamuk (Herawati et al., 2022).

Dikutip dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2018 terdapat kasus DHF sebanyak 1.713.045 dengan kasus kematian 2106 orang. Kasus mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 2.900.455 dengan kasus kematian 3400 orang. Persentase dari tahun 2015 hingga 2019 terdapat angka kematian akibat DHF meningkat awal 4.032 hingga 3.400 pada tahun 2019 (World Health Organization, WHO 2019).

Dengue merupakan masalah kesehatan Utama di Indonesia, Negara yang beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi. Sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1968 di Jakarta dan Surabaya, Proporsi kabupaten/kota dengan insiden rate IR dengue/100.000 penduduk. Tahun 2017 kasus 12.675 DHF angka kematian 87, tahun 2018 kasus 6.168 angka kematian 43, tahun 2019 sebanyak 27.403 angka kematian 236, tahun 2020 sebanyak 15.819 angka kematian 121.

Data kasus DHF Promosi penderita per golongan umur, <1 th 3,02%, 1-4 th 14,55%, 5-14 th 33,08%, 15 – 44th 37,65%, >44 th 11,70% (Kemenkes RI 2021).

Provinsi Bali memiliki angka kasus DHF yang masih tergolong tinggi dan memiliki potensi untuk meningkat, data terakhir dikutip dari Riskesdas 2022 kasus DHF yang ditemukan yaitu sebanyak 61,3 per 100.000 penduduk pada tahun 2021, mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 132 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022)

Dikutip dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan memiliki angka kasus DHF yang masih tergolong tertinggi dan masih memiliki potensi untuk meningkat, data terakhir yang dikutip dari (Dinas Kesehatan Tabanan 2022) di lihat dari tahun 2013 s/d 2022 kasus tertinggi pada tahun 2016 sebanyak 918 kasus, dengan insiden rate 209,4% , tahun 2017 terdapat 316 kasus dengan insiden rate 71,7%, tahun 2018 terdapat 44 kasus dengan insiden rate 9,9%, tahun 2019 mengalami peningkatan 172 dengan insiden rate 38,6%, tahun 2020 meningkat lebih banyak 340 kasus dengan insiden rate 75,9 %, tahun 2021 menurun drastis yakni 13 kasus dengan insiden rate 2,9 %, tahun 2022 kembali meningkat 366 kasus dengan insiden rate 78% (Dinas Kesehatan Tabanan 2022). Khusus DHF di Wilayah UPTD Puskesmas I Kerambitan Pada tahun 2022 terdapat 56 orang terjangkit virus DHF diantaranya 12 orang masih berusia anak – anak dengan kasus kematian pernah terjadi sebanyak 2 orang. Pada tahun 2023 terdapat 51 orang terjangkit virus DHF diantaranya 15 orang masih usia anak – anak.

Pencegahan DBD dapat dilakukan secara fisik, kimiawi, biologis, dan mekanis. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 3M. Adapun Salah satu cara yang

dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan anak dalam pencegahan DHF dengan permainan *snake leader card* perilaku 3M salah satu bentuk permainan yang telah diketahui oleh siswa. Permainan game *snake leader card* bagian media pendidikan yang menarik dimana pemanfaatannya membuat anak menjadi bahagia, anak terasa bagaikan bermain meski pada realitanya game ini merupakan media pembelajaran sambil bermain. melalui penerapan 3M merupakan salah satu pencegahan DHF, merupakan suatu edukasi yang tepat untuk anak peduli dengan lingkungannya dengan tujuan mencegah penyakit DHF diwilayah sekolah (Ibrahim et al., 2023).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SD N 1 Samsam pada tanggal 14 Oktober 2023 dikelas IV, V dan VI terdapat siswa, laki – laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 21 orang, rentang usia anak sekolah dasar 9 – 12 tahun. Hasil observasi dan diskusi pertama dilakukan dengan kepala sekolah dan siswa terdapat 6 orang yang pernah terjangkit dengue hemorhaege fever. Hasil diskusi yang dilakukan kepada 45 siswa hanya 3 siswa yang mengetahui tentang dengue hemorhaege fever, dan semua siswa tidak mengetahui penerapan 3M.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan di SD N 1 Samsam dapat disimpulkan anak dengan minim pengetahuan mengenai virus DHF mengakibatkan anak tidak sadar dengan lingkungan yang berisiko menjadi tempat perkembangbiakannya nyamuk, sehingga anak – anak perlu diberikan suatu pembelajaran edukasi sejak dini agar masalah kesehatan terutama kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk lebih dini dipahami oleh anak. Dengan menerapkan program 3M seperti, menguras, menutup, dan mengubur sarang nyamuk bisa menurunkan khusus DHF melalui permainan *snake*

leader card. Edukasi permainan edukatif *snake leader card* merupakan motivasi pembelajaran yang menarik untuk anak – anak , dimana anak akan bermain *snake leader card* bagaikan media pendidikan yang menarik dimana pemanfaatannya membuat anak menjadi bahagia, terasa bermain pada realitanya game ini merupakan belajar sambil bermain.

Berdasarkan penelitian dilakukan (Sari et al., 2023) yang berjudul “The Effect Snake and Lader Game on Increasing Knowledge of Dengue Hemorrhagic Fever Prevention”. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis pendekatan Pra-Eksperimental jumlah responden sebanyak 32 siswa/siswi. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa, promosi kesehatan di perlukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang DBD di kota Tanjung Pinang. Dari hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan hasil pre test dengan rata-rata tingkat pengetahuan atau mean sebesar 46,25. Sedangkan untuk nilai post test diperoleh nilai tingkat pengetahuan sebesar 71,25. Adapun selisih dari rata-rata tingkat pengetahuan responden yaitu 25,00. Hasil uji statistik dengan uji paired t-test mendapatkan perolehan nilai p volume dari variabel pengetahuan yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, ini membuktikan bahwa ada pengaruh permainan *snake leader card* terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penyakit Dengue Haemorrhagic Fever di SD Negeri 002 Tanjungpinang Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ribek et al., 2023) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Orang Tua Masih 24% Bernilai Cukup Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas II Selatan Denpasar. Populasi penelitian orang tua yang mempunyai anak 5-14 tahun. Dengan metode deskriptif, jumlah sampel

sebanyak 58 responden. Studi ini mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan rata-rata adalah 20,57, yang dapat dikategorikan baik. Skor terendah yang tercatat adalah 16, yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan skor maksimum yang dicapai adalah 25, juga tergolong baik. Mayoritas responden, yaitu 44 orang (75,9%), memiliki pengetahuan yang baik, meskipun ada 14 responden (24,1%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Di antara responden yang berusia 36-45 tahun, terdapat sebanyak 30 orang, yang merupakan 51,7% dari total responden. Jumlah responden perempuan berjumlah 31 orang, yang mewakili 53,4% dari total responden. Sebanyak 28 responden (48,3%) menyatakan bekerja di sektor swasta. Sebanyak 22 responden (37,9%) menerima pendidikan SMA/SMK. Temuan survei menunjukkan bahwa 24% orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang dianggap kurang, sementara sisanya menunjukkan tingkat pemahaman yang memuaskan. Meningkatkan program pengajaran disarankan sebagai langkah mendasar untuk menghindari penyakit DBD di dalam rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Media Permainan *Snake Leader Card* Perilaku 3M Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan DHF Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 1 Samsam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikembangkan , maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada “Pengaruh Media Permainan *Snake Leader Card* Perilaku 3M Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan DHF Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 1 Samsam”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh permainan *snake leader card* perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Samsam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan permainan *snake leader card* perilaku 3M dalam pencegahan DHF di SDN 1 Samsam.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak setelah diberikan permainan *snake leader card* perilaku 3M dalam pencegahan DHF di SDN 1 Samsam.
- d. Menganalisis pengaruh permainan *snake leader card* perilaku 3M dalam pencegahan DHF di SDN 1 Samsam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian ilmu keperawatan anak khususnya pada penyakit DHF dalam menurunkan kejadian DHF pada anak, menambah pengetahuan yang telah ada mengenai perilaku 3M kepada anak untuk mengurangi kejadian DHF.
- b. Hasil Penelitian ini agar dapat dijadikan bahan dasar bagi penelitian selanjutnya tentang upaya – upaya menurunkan kejadian DHF/DBD pada balita dan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Instansi Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang berharga bagi pelayanan kesehatan dalam mengembangkan program penanggulangan DHF(Dengue Hemorrhagic Fever) pada siswa sekolah dasar.

- b. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi perawat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan , dalam rangka memberikan intervensi keperawatan pada balita atau anak dalam menurunkan kejadian DHF.